

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah seorang profesional yang berkomitmen yang berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan dan pemahaman siswa dengan memberikan pengetahuan, mengarahkan jalur pendidikan mereka, mendidik dalam berbagai disiplin ilmu, dan menilai kemajuan mereka. Selain itu, penting bagi seorang pendidik untuk menumbuhkan suasana kelas yang positif dan inklusif. Pendidik bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan pendidikan di sekolah dalam hal membimbing dan mengajar siswa. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh strategi atau metode yang digunakan dalam mengajar. Metode yang menarik dapat menjadi bekal bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan salah satunya aktif berbicara dalam proses belajar mengenai pengetahuan Kristen yang berdasarkan Alkitab, yang berpusat pada Kristus.¹ Sejalan dengan Metodologi pembelajaran sangat penting dan memiliki peran penting dalam proses pendidikan, sebagaimana

¹ Hamzah, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Skcara, 2012),3.

pemahaman oleh Aswan.² Menurut Nur Hamiyah metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang harusnya dikuasai oleh seorang pengajar untuk menyajikan materi kepada peserta didik.³ Kesuksesan seorang guru sangat ditentukan oleh metode seperti apa yang digunakan dalam mengajar dan membimbing peserta didik.

Proses belajar mengajar di kelas dapat ditingkatkan secara signifikan dengan penggunaan komunikasi yang baik, yang merupakan elemen penting. Keterlibatan dalam kegiatan belajar mendorong peningkatan keterampilan verbal. Kemahiran dalam bahasa Inggris atau bahasa lain merupakan komponen mendasar dari komunikasi yang efisien dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Proses pendidikan efektif ketika siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka dan memiliki akses ke materi yang diperlukan karena rencana pengajaran yang terstruktur dengan baik.⁵ Dalam situasi ini, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dipandang penting. Tarigan mendefinisikan bakat berbicara sebagai kapasitas untuk menyampaikan pikiran, ide, dan emosi melalui pengucapan suara yang akurat dan artikulasi kata yang jelas. Keterampilan ini dikembangkan melalui latihan terus-menerus dan usaha yang cermat. Kerangka

² Fitria Syukur, "Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Duta Panisial Jember," *Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2022): 7.

³ Fitria Syukur, "Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Duta Panisial Jember," *Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2022): 6.

⁴ Pancana Beta, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran," *CJPE* 2, no. 2 (2019): 2.

⁵ Lexi Pranata, *Model Belajar Konstruktif Interaktif Belajar Di Kelas Tatap Maya* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2017), 7.

penilaian yang ditetapkan oleh Tarigan menetapkan kriteria untuk mengevaluasi kemampuan berbicara: kejelasan artikulasi vokal dan konsonan, modulasi intonasi suara, ketepatan bicara, koherensi logis gagasan, dan kelancaran secara keseluruhan.⁶ Kemudian Yasmin, Mufarizuddin, dan Witarsa kemudian menguraikan tanda-tanda penting keterampilan berbicara yang mahir, termasuk pemanfaatan frasa yang kohesif secara logis, pemilihan bahasa yang sesuai, penerapan struktur kalimat yang akurat, dan kelancaran dalam penyampaian.⁷ Tujuan dari berbicara adalah sebagai sarana untuk menyampaikan laporan, hiburan, atau ajakan serta untuk meyakinkan pendengar, mempengaruhi mereka agar mengambil tindakan atau memberikan tanggapan tertentu. Selain itu berbicara juga berfungsi untuk menyampaikan sesuatu.⁸

Pendekatan pedagogis yang efektif yang dapat digunakan adalah teknik "*Show and Tell*". Strategi yang layak adalah metode "*show and tell*", yang secara efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Praktik ini menyoroti pentingnya kemampuan komunikasi yang baik dan transparan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi yang baik pada anak muda dan untuk menekankan pentingnya ketelitian dalam semua aspek kehidupan mereka, bahkan dalam situasi yang paling sepele. Arvian dan

⁶ Yudi Budianti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Harapan Jaya VII Bekasi Utara," *Pedagogik* 6, no. 2 (2018): 2.

⁷ Adeline Januaryca and Agus Santoso, "Penerapan Metode Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di SPH Lippo Cikarang," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): 119.

⁸ Subhayni dkk, *Keterampilan Berbicara* (Banda Aceh: Syiah Kuala University, 2017), 35.

Fajariyah menegaskan bahwa metode "*show and tell*" merupakan strategi yang efektif untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran mereka sendiri, karena metode ini pada dasarnya sederhana. Pendekatan "*show and tell*" merupakan kegiatan menarik yang memanfaatkan keterampilan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal individu muda, seperti yang dijelaskan oleh Tilaar. Dari aktivitas yang dilakukan dalam metode ini, siswa akan lebih mengerti tentang apa yang disampaikan karena siswalah yang melakukan sendiri.⁹ Musfiroh mengatakan bahwa salah satu langkah mendorong anak untuk lebih terampil dalam berbicara adalah dengan melalui penerapan metode pedagogi "*show and tell*". Istilah "*show*" dalam konteks kegiatan "*show*" mengacu pada tindakan menyampaikan informasi kepada audiens, serta proses mendeskripsikan atau menjelaskan berbagai konsep. Keunggulan dari metode ini adalah lebih mudah bagi seorang anak untuk memahami dan menggunakan objek yang sebenarnya ada. sehingga memberi kesempatan pada anak untuk berbicara dan bercerita di depan umum.¹⁰

Sekolah dasar sebagai sekolah awal harus memberikan perhatian yang lebih besar karena itu adalah Lingkungan tempat individu meningkatkan pendidikan mereka, sehingga menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Selama fase ini, anak-anak berusia tujuh hingga sebelas tahun

⁹ Nur Widia Ningsih dkk, "Penerapan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Jemur Tahun Ajaran 2022/2023," *Ilmiah Pendidikan* 11, no. 3 (2023): 3.

¹⁰ Sirajuddin Suharti, "Show and Tell Sebagai Metode Belajar Literasi Siswa Dalam Kelas," *Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 40.

memperoleh kapasitas untuk mengklasifikasikan item ke dalam berbagai kategori dan terlibat dalam penalaran logis berdasarkan pengalaman dunia nyata. Kursus yang menekankan berbicara dalam lingkungan pendidikan tidak hanya bersifat teoritis; kursus ini mengintegrasikan kegiatan berbicara aktual dan sumber belajar tematik yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berbicara siswa.¹¹ dan kebutuhan yang pasti untuk meningkatkan fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi. Peningkatan keterampilan berbicara siswa harus diprioritaskan, apa pun tantangan yang mungkin muncul dalam upaya ini. Selain itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif selama masa sekolah mereka untuk mencapai tujuan ini.¹²

Bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, karena keterampilan ini sangat terkait dengan keseluruhan pengalaman pendidikan mereka. Penguasaan keterampilan lisan sangat penting untuk keberhasilan belajar mereka di sekolah. Menurut Kurniasih, siswa yang tidak memiliki kemampuan berbicara yang tepat dan lancar akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹³

¹¹ Apri Kartika Sari, Dewi Trinasari, Dkk "Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal PANCAR Pendidik Anak Sehat Dan Pintar* 7, no. 2 (2023): 305.

¹² Maya Hayatun Nupus and Desak Putu Parmiti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* vol.1, no. no.4 (2017): 296.

¹³ Fatimah Nurul Aufa Dkk, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana," *WASIS:Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 87.

Berdasarkan observasi awal senin, 12 Oktober 2024 di lapangan, melihat bahwa di UPT SDN 004 Mengkendek khususnya di kelas IV, yaitu keterampilan berbicara sangat kurang terutama dalam aspek komunikasi lisan. Banyak siswa merasa khawatir ketika diminta untuk menceritakan kembali kejadian atau berbicara kepada teman sebayanya, karena mereka mungkin kesulitan untuk mengartikulasikan narasi secara koheren dan sistematis. Pengamatan ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak siswa menunjukkan tingkat kompetensi yang berbeda selama perkembangan pendidikan mereka, sebuah fenomena yang menjadi jelas selama proses pembelajaran, siswa banyak menyisipkan kata ee..dan sejenisnya. Bahkan ketika guru mengajukan pertanyaan mereka hanya diam dan takut, bahkan beberapa siswa tampak gemetar, dan lupa akan topik yang telah diceritakan sebelumnya di depan kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, di situ terlihat hanya 6 dari 18 siswa yang aktif dan memiliki keterampilan dalam berbicara. Hal itu disebabkan karena kurangnya partisipasi siswa dalam berbicara, sehingga kesulitan mengungkapkan apa yang seharusnya mereka sampaikan. Butuh waktu lama bagi mereka untuk merespon bahkan hanya memberi jawaban pendek, sederhana dengan jeda panjang dan berfikir bahwa mereka akan membuat kesalahan dalam pengucapan. Ada juga beberapa siswa yang sengaja minta izin ke toilet karena takut bahwa kuntuk tampil berbicara dan memberikan pendapat di kelas. Berdasarkan hal tersebut maka, keterampilan berbicara siswa di UPT

SDN 004 Mengkendek perlu untuk kemudian ditingkatkan karena terlihat masih sangat kurang khususnya pada kelas IV.

Latar belakang dari masalah sebelumnya menjadi dasar untuk penelitian ini, yang berupaya untuk menggunakan metode *Show and Tell* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara kelas IV UPT SDN 004 Mengkendek.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang, rumusan masalah berikut diuraikan dalam penelitian ini: bagaimana penerapan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IV di UPT SDN 004 Mengkendek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sebagaimana diuraikan dalam uraian masalah di atas, adalah untuk menerapkan metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara kelas IV UPT SDN 004 Mengkendek.

D. Manfaat Penelitian

Di atas telah di jelaskan latar belakang dan tujuan maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

untuk mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan terkait dengan penelitian pada mata pelajaran Strategi Pembelajaran PAK, Perencanaan Pembelajaran PAK, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui metode *Show and Tell*, dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan menggunakan metode ini akan mendorong siswa untuk belajar berbagi ide dan pendapat mereka, sekaligus melatih untuk terampil dalam berbicara.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai salah satu dari banyak sumber daya bermanfaat yang tersedia bagi para pendidik untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik di kelas mereka. Pendekatan ini akan meningkatkan keterlibatan siswa yang lebih besar dalam pengalaman pendidikan mereka.

E. Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan. Bagian ini mencakup latarbelakang subjek, tujuan yang ingin dicapai, keuntungan manfaat dari penelitian, dan struktur sistem penulisan yang terorganisir.

- BAB II: *show and tell* Kajian Teori. Bagian ini menyajikan metode tunjukkan dan ceritakan, menjelaskan tujuannya, menyoroti manfaatnya, menguraikan langkah-langkah penting, dan mengkaji kelebihan dan kekurangan pendekatan tersebut. Kami menguraikan unsur-unsur keterampilan berbicara, mengeksplorasi berbagai pengaruh yang memengaruhinya, menawarkan strategi untuk peningkatan dan pertumbuhan, dan menilai literatur terkini tentang ukuran kinerja keterampilan berbicara, kerangka konseptual, dan hipotesis tindakan.
- BAB III: Metode Penelitian. Pada bagian ini penulis memaparkan tentang setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, metode untuk mengumpulkan dan menafsirkan informasi, serta instrumen yang digunakan.
- BAB IV: Pembahasan hasil penelitian. Bagian ini memberi penulis tinjauan menyeluruh tentang siklus tersebut, termasuk ringkasan siklus I dan II, analisis data, dan informasi terkait yang terkait dengan pra-siklus.
- BAB V: Kesimpulan dan saran. Bagian ini menyajikan kesimpulan dan saran penulis.